



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang yang memasuki pintu gerbang kehidupan berkeluarga harus melalui pintu perkawinan. Mereka tentu menginginkan tercipta keluarga atau rumah tangga yang bahagia sejahtera lahir dan batin serta memperoleh keselamatan hidup dunia dan akhirat, apabila hal itu dapat tercapai maka hal yang seperti inilah disebut sebagai keluarga sakinah. Dari keluarga yang tentram seperti inilah kelak akan terwujud masyarakat yang rukun, damai serta makmur materil serta spiritual.¹

Di dalam Islam fiqh yang mengatur hal ihwal perkawinan ini disebut fiqh munakahat. Munakahat itu termasuk dalam lingkup muamalat dalam artian umum, yang mengatur hubungan antara sesama manusia. Masuknya munakahat itu kedalam lingkup muamalat karena ia mengatur hubungan antara suami dan istri beserta dengan anak-anak yang lahir dalam kehidupan keluarga menurut keridhaan Allah. Dengan demikian kajian tentang perkawinan ini begitu luas karena menyangkut hal ihwal hubungan tersebut, menurut yang dikehendaki oleh agama Islam.²

Perkawinan merupakan perjanjian suci antara seorang laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan dengan tujuan untuk mencapai keluarga yang

¹ Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta : direktorat urusan agama Islam, 2005), Cet. ke-1 hlm.1.

² Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta : prenada media, 2003), cet. Ke-1 hlm 76 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahagia. Dalam kompilasi Hukum Islam dan Undang-undang No. 1 tahun 1974 disebutkan bahwa perkawinan merupakan “Ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup berumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan keTuhanan yang Maha Esa”.³ Pernikakahan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan dari pernikahan itu sendiri.

Allah SWT brtfirma dalam surat An-nisa : 1 yang berbunyi:

أَرْجَالًا مِنْهُمْ وَبَشَرًا مِنْهَا وَخَلَقُوا حِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي رَّبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَتَآيَأُ
وَنِسَاءً كَثِيرٍ

Artinya: hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (hawa) dari (diri)nya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.⁴

³Inpres, *Kompilasi Hukum Islam No. 1 Tahun 1991*, (Surabaya: Karya Anda, 1991), hlm. 19.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Hikmah*, (Bandung : Diponegoro,2015).Cet 10 hlm 77.

Tujuan nikah umumnya bergantung pada masing-masing individu yang akan melakukannya karena lebih bersifat subjektif. Namun demikian, ada juga tujuan umum yang memang diinginkan oleh semua orang yang akan melakukan pernikahan, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin menuju kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Adapun tujuan pernikahan secara terperinci⁶ agar membentuk keluarga dan melepaskan diri dari kebimbangan serta kehancuran hidup, menyalurkan dorongan seksual, memperbanyak keturunan, kebutuhan seksual merupakan sesuatu yang bersifat alamiah karena harus segera disalurkan keinginan ini, mengikuti sunnah nabi. Setelah berlangsungnya akad nikah, maka suami istri diikat oleh ketentuan-ketentuan agama yang berhubungan dengan kehidupan suami isteri⁷.

Jika akad nikah telah sah dan berlaku maka ia akan berlaku akibat hukum dan dengan demikian akan berlaku pula hak serta kewajiban selaku suami-isteri. Hak dan

⁵ Slamet Abidin, Aminudin, *Fiqh Munakahat 1*, cetakan 1, (bandung: cv pustaka setia), hlm. 9-10.

⁶*Ibid.* hlm 12.

⁷Ibrahim Amini, *Hak-Hak Suami Dan Iseri*, Cetakan2, (Jakarta:Cahaya, 2007), hlm19-20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban ini ada tiga macam, antara lain: pertama, hak istri atas suami, kedua hak suami atas istri, ketiga hak bersama.

Masing-masing suami-istri jika menjalankan kewajiban dan memperhatikan tanggung jawabnya akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati sehingga sempurna kebahagiaan suami-isteri tersebut. Agama menetapkan bahwa suami bertanggung jawab mengurus kehidupan istrinya, karena itu suami diberi derajat setingkat lebih tinggi dari isterinya.

Firman Allah SWT :

دَرَجَةٌ عَلَيْهِنَ... وَلِلرَّجَالِ

Artinya: dan bagi laki-laki satu derajat lebih tinggi atas wanita (Qs. Al-Baqarah:228)⁸

Penetapan laki-laki lebih tinggi satu derajat dari wanita ini bukanlah menunjukkan bahwa laki-laki lebih berkuasa dari wanita, tetapi hanya menunjukkan bahwa laki-laki itu adalah pemimpin rumah tangga disebabkan telah terjadinya akad nikah. Akad nikah ini pulalah yang mewajibkan suami memberi nafkah terhadap istri dan anak-anaknya.

Ketika genderang pernikahan sudah ditabuh, kewajiban pun dimulai. Seorang isteri harus berupaya menjadi istri yang baik dan saleh bagi suaminya. Sebab Rasulullah Saw yang artinya “bersabda bahwa dunia ini dijadikan Allah penuh perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan hidup adalah isteri yang saleh”. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

⁸Departemen Agama, *ibid.* hlm 36.

اللَّهُ حَفِظَ بِمَا لِلْغَيْبِ حَفِظْتَ قَنْتَتْ.. فَأَلْصَحَتْ

Artinya :Wanita yang shaleh ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah memelihara (mereka)

Istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban tertentu pula dalam mendayungkan rumah tangga, mengasuh anak dan mendidik anak. Antara keduanya saling butuh membutuhkan. Seandainya salah seorang dari mereka tidak ada maka bahtera rumah tangga tidak dapat berjalan dengan baik.⁹ Begitu juga Islam menjelaskan dengan jelas hak-hak dan kewajiban orang tua serta anak keturunannya. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan dan perawatan anak-anaknya. Anak-anak ini pada gilirannya nanti bertanggung jawab melindungi dan membantu orang tuanya apabila mereka memerlukan diusianya yang senja¹⁰.

Diantara hak pasangan suami istri adalah dihalalkannya hubungan biologis, sebab Allah SWT. Menganugerahkannya pada setiap manusia. Penghalalan ini berada dalam koridor perintah Allah SWT. Satu sama lain tidak boleh menolak, kecuali jika ada larangan syar'i, seperti haid , nifas, atau sejenisnya.¹¹

Diantara hak suami atas istrinya, yang paling pokok adalah:

- a. Ditaati dalam hal-hal yang tidak maksiat

⁹Kamal Muchtar, *Asas Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Cetakan 4, (Jakarta:Pt Bulan Bintang)2004, hlm 20-21.

¹⁰A. Rahman I. Doi, *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah(Syariah)*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada)2002, Cet-1, Hlm 153

¹¹Abdul Majid Mahmud mathlub, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, Cetakan 1, (Solo:Era Intermedia)2005, hlm 300.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Jika suami istri menjalankan tanggung jawabnya masing masing maka akan terwujudnya ketenteraman dan ketenangan hati sehingga sempurna kebahagiaan hidup berumah tangga. Dengan demikian, tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntunan agama, yaitu sakinah, mawaddah warahmah.

Latar belakang pada skripsi ini adalah setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan yang di sengaja atau pun tidak di sengaja yang membuat ia melanggar hukum dan menjalani hukuman di penjara, baik itu laki-laki atau wanita, yang sudah berkeluarga maupun belum berkeluarga mereka akan tetap menjalani hukuman apabila telah melanggar hukum. Bagi yang sudah berkeluarga khususnya wanita tentulah ia masih memiliki kewajiban terhadap anak dan suaminya.

Observasi awal sebagai data lapangan dalam menjalankan hukuman di dalam lembaga permasyarakatan segala gerak-gerik dari narapidana tersebut sangatlah terbatas, sedangkan dia masih memiliki tanggung jawab kepada suami dan juga anak-anaknya. Disamping itu selama istri dipenjara tentulah segala kewajibannya terhadap anak dan suaminya tidak dapat dijalankan, seorang anak yang seharusnya mendapatkan didikan dan asuhan dari ibunya menjadi terhalang dikarenakan ibunya



tersebut menjalani hukuman dipenjara. Begitu juga dengan suaminya yang tidak lagi mendapatkan kasih sayang beserta hak dari istrinya

Berdasarkan paparan diatas, bagaimana dampak istri yang dipenjara terhadap keluarganya lalu bagaimana pandangan hukum Islam terhadap fenomena ini.

Guna mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian dalam dengan judul **“DAMPAK ISTERI YANG DI PENJARATERHADAP KEWAJIBAN DAN HAK MENURUT HUKUM ISLAM(Studi di Lembaga Permasiyarakatan Klas II b Anak dan Wanita Pekanbaru)”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat, maka penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini pada “ Dampak istri yang dipenjara terhadap kewajiban dan hak menurut hukum Islam (Studi Dilembaga Permasiyarakatan Klas II b Anak dan Wanita Pekanbaru).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak terhadap keluarga yang istri nya sebagai narapidana ?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap keluarga yang isterinya sebagai narapidana ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui dampak bagi keluarga yang isterinya sebagai narapidana ?
- b. Mengetahui tinjauan hukum islam terhadap keluarga yang isterinya sebagai narapidana ?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai kontribusi pemikiran dalam ilmu pengetahuan, dalam penyumbangan kajian khususnya kalangan UIN SUSKA Riau tentang dampak terhadap kewajiban dan hak bagi keluarga yang istrinya narapidana.
- b. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat diadakan penelitian ini adalah dilapas kelas IIB anak dan wanita Pekanbaru.

2. Subjek dan objek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian¹⁴⁶ adalah istri yang dipenjara, sedangkan objek di lapas II b adalah dampak istri. populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 orang. Di karenakan populasinya 146 maka penulis mengambil sampelnya 10% menjadi 15 orang. Teknik dalam pengambilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel adalah teknik purposif sampling. Dalam penelitian ini penyusun lebih mementingkan kepada kedalaman informasi bukan banyaknya responden.

3. Sumber Data

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh dari keluarga narapidana dan petugas di Lembaga Perasyarakatan Klas IIB Anak dan Wanita Pekanbaru.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dengan melakukan studi pustaka dan bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini dan dari para Pegawai Lembaga Perasyarakatan Klas IIB Anak dan Wanita Pekanbaru

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian terhadap objek kajian.

b. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Dengan angket peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti persiapkan kepada responden secara tertulis kepada keluarga narapidana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh beberapa jenis data dengan teknik komunikasi secara langsung. Untuk data dari informan yaitu para pegawai lapas.

5. Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah analisa data *kualitatif*. Yaitu: dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori berdasarkan dari jenis data tersebut, kemudian diurai antara data satu dengan data lainnya, kemudian dihubungkan sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

6. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, penelitian menggunakan metode antara lain;

- a. Deduktif, yaitu dengan meneliti hal-hal yang bersifat umum, dianalisa dan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu dengan meneliti hal-hal yang bersifat khusus, dianalisa dan kemudian ditarik kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu menggambarkan atau menceritakan data yang ditemukan apa adanya dan kemudian data tersebut dianalisa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan bentuk penelitian agar mudah dipahami maka akan dijelaskan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi tentang gambaran umum Lembaga Permasyarakatan Pekanbaru, yang terdiri dari sejarah lembaga permasyarakatan, struktur organisasi dan tugas Lembaga Kelas II b Anak Dan Wanita Pekanbaru,

BAB III : Hak dan kewajiban suami istri

BAB IV : Hasil penelitian, isi bab ini adalah hasil penelitian tentang dampak istri yang dipenjara terhadap hak dan kewajiban, dan bagaimana tinjauan hukum Islam.

BAB V : Penutup, Berisi kesimpulan dan saran-saran, yang merupakan bab terakhir dari pembahasan ini, dengan tujuan untuk memberikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian ini secara universal, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan saran-saran sebagai perbaikan atas segala kekurangan.

UIN SUSKA RIAU